

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini sedang giat membangun segala sektor pembangunan khususnya sektor industri. Untuk melaksanakan pembangunan tersebut diperlukan manusia yang cerdas, profesional, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi dan memiliki rasa tanggung jawab. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, adanya persaingan global, persaingan dunia kerja, banyaknya pengangguran, dan gaya hidup beserta kecenderungan-kecenderungannya merupakan tantangan yang saling terkait satu sama lain. Tingginya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia sehingga menyebabkan adanya peningkatan jumlah pengangguran.

Salah satu upaya pemerintah untuk menghadapi industrialisasi adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan dan pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada bidang pendidikan karena merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembangunan negara. Oleh karena itu, pendidikan harus mendapat prioritas utama, dan perhatian yang serius, dari pihak pemerintah, masyarakat, dan pengelola pendidikan.

Pemerintah mencanangkan program pendidikan sistem ganda (PSG) yang dilaksanakan mengacu pada keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan tanggal 31 Desember 1997, yang memuat komponen-komponen yang diperlukan dalam penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda.

Menurut Anwar (2004:46) Pendidikan Sistem Ganda merupakan suatu proses pendidikan pada sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Pendidikan sistem ganda diharapkan ada kesesuaian antara mutu dan kemampuan yang dimiliki

lulusan dengan tuntutan dunia kerja yang dalam pelaksanaannya sangat diharapkan ada hubungan/kerjasama antara sekolah (pendidikan) dengan industri yang sesuai dengan bidang yang diminati oleh siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum SMK edisi 2006 (www.pusdiknakes.or.id) yang menyebutkan bahwa, SMK bertujuan untuk:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Lulusan SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selain itu lulusan SMK juga diharapkan mempunyai motivasi kerja yang tinggi, pengalaman di dunia industri maupun dunia usaha dan memiliki jiwa wirausaha serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya. Dengan kemampuan wirausaha yang dimiliki, maka lulusan SMK diharapkan akan menjadi seseorang yang produktif untuk kehidupannya.

Kesadaran akan pentingnya wirausaha sudah tumbuh berkembang di lingkungan bangsa Indonesia. Berbagai seminar dan kajian tentang hal tersebut sudah banyak diselenggarakan. Namun untuk bisa menerapkan kesadaran akan pentingnya berwirausaha, diperlukan motivasi dan dorongan dari dalam diri

seseorang. Sehingga dengan adanya motivasi tersebut akan membuat seseorang bisa berfikir dan mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Motivasi berasal dari kata motif (motive) yang berarti dorongan. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Motivasi menurut Fahmi (2013:12) adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Sedangkan menurut Wiratmo (2001:204) motivasi didefinisikan sebagai keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau proses mempengaruhi untuk bekerja demi memuaskan kebutuhan hidup. Motivasi juga merupakan salah satu pendorong tumbuh kembangnya minat berwirausaha seseorang. Kesuksesan seseorang seringkali disertai dengan motivasi yang kuat dalam menjalankan setiap usaha yang dijalani.

Selain motivasi dari peserta didik itu sendiri, sekolah juga dituntut untuk mengadakan program untuk mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan keterkaitan peserta didik pada hal yang berhubungan dengan wirausaha. Salah satu upaya yang dilakukan adalah Praktik Kerja Industri (prakerin) yaitu suatu program yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dalam pedoman teknis pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada SMK disebutkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau di perusahaan yang berbentuk kegiatan mengajarkan pekerjaan produksi dan jasa (Kepmendiknas, 1997).

Pelaksanaan prakerin diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan SMK sebagai sumber daya manusia yang handal, profesional, mampu bersaing dan memberikan peserta didik pengalaman serta bekal pengetahuan. Prestasi dari pengalaman prakerin yang didapat dan dipahami dengan baik diharapkan mampu untuk menumbuhkan minat peserta didik ke arah wirausaha.

Akuntansi adalah salah satu program studi keahlian di SMK Negeri 1 Karanganyar yang mendidik peserta didiknya menjadi manusia yang mampu mengaplikasikan ilmunya di dunia industri dan juga membekali peserta didiknya dengan pengetahuan wirausaha. Praktik kerja industri diharapkan mampu menimbulkan keinginan siswa untuk berwirausaha, sehingga peserta didik terdorong untuk mengembangkan usahanya sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH MOTIVASI DAN PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kondisi perekonomian negara Indonesia yang ditandai dengan tingginya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, tidak sebanding dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia sehingga menyebabkan adanya pengangguran.
2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu, namun pada realitanya Sekolah Menengah Kejuruan belum mampu untuk mewujudkan keinginan tersebut.
3. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat bekerja di dunia industri maupun dunia usaha sesuai dengan bidang keahliannya, namun belum semua lulusan Sekolah Menengah Kejuruan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki.

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok masalah yang ditentukan. Untuk langkah yang paling tepat adalah membatasi permasalahan agar dalam melaksanakan pembahasan masalah tidak meluas. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.
2. Motivasi dibatasi pada permasalahan dorongan berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Prestasi praktik kerja industri dibatasi hasil nilai prestasi yang diberikan pada akhir praktik kerja industri.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Adakah pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah motivasi dan prestasi praktik kerja industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bahwa motivasi dan prestasi praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan minat berwirausaha bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan wirausaha sehingga akan menambah kesadaran untuk mempersiapkan sejak dini.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.